



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 8046-8052

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kesulitan Siswa SMP Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Rauldatul Husni^{1✉}, Erva Nuri Saputri²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dharmas Indonesia

Email: usni91@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kesulitan belajar sangat umum dialami oleh siswa karena berbagai factor baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kurang motivasi dalam belajar, rasa malas pada diri siswa dan sulit berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Faktor eksternal berupa faktor keluarga, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial di sekolah dan kurikulum di sekolah. Kesulitan dalam pembelajaran bahasa inggris juga berkaitan dengan empat komponen yaitu, listening, speaking, reading, writing. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dan pandai lagi dalam menguasai pembelajaran bahasa inggris agar tercapainya tujuan yang baik di kelas.

Kata Kunci: *Bahasa Inggris, Kesulitan Belajar, Siswa*

Abstract

Learning difficulties are very common for students due to various factors, both internal and external. Internal factors are caused by a lack of motivation in learning, a feeling of laziness in students and difficulty concentrating during the learning process. External factors include family factors, learning facilities and infrastructure, the social environment at school and the curriculum at school. English language difficulties are also related to four components, namely, listening, speaking, reading, writing. Therefore, teachers are expected to be more creative and clever in mastering English learning in order to achieve good goals in class.

Keyword: *Difficulty learning, Language English, Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahkan tidak terlepas dari hidup manusia, dengan pendidikan maka hidup manusia menjadi terarah dan memperoleh titik terang dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari proses pembinaan potensi manusia agar dapat berkembang dengan baik. Pada dasarnya pendidikan adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Maka dari itu, kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia dengan adanya pendidikan kehidupannya dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar, yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, apabila salah satu komponen tersebut tidak ada maka proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik. Dalam perspektif pendidikan, kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun external.

Analisis faktor-faktor yang mungkin terjadi menjadi penyebab utama terjadinya kesulitan belajar pada siswa adalah hal yang wajib dilakukan, guna menemukan solusi terbaik untuk mencapai keberhasilan belajar. Analisis juga perlu dilakukan terhadap aspek-aspek yang terkandung dalam setiap cabang ilmu pendidikan. Aslamiah et al., (2020) menyatakan bahwasanya setiap cabang ilmu secara spesifik memiliki karakter dan tantangan masing-masing yang dapat saling berkaitan maupun tidak. kemampuan kognitif dan kecenderungan kecerdasan yang dominan pada siswa, akan mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar di kelas. (Aslamiah et al., 2020) Berpendapat bahwanya identifikasi kesulitan belajar untuk cabang ilmu yang berbeda, sangat diperlukan di samping memperhatikan faktor -faktor umum penyebab kesulitan belajar. Pada cabang ilmu bahasa terdiri atas empat komponen yang harus dikuasai yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu komponen-komponen tersebut harus di kuasai oleh siswa guna untuk mampu tercapai hasil belajar yang maksimal.

Dari keempat komponen di atas, dalam bahasa inggris komponen tersebut disebut dengan *listening, speaking, reading* dan *writing*. Keempat komponen tersebut mempunyai pemahaman yang berbeda, sehingga berbeda pula cara pembelajaran. Kesulitan dalam keempat komponen tersebut menjadi penyebab utama dari kesulitan belajar bahasa Inggris. Selain itu terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam ke empat komponen tersebut yaitu pelafalan (*pronunciation*), kosa kata (*vocabulary*) dan struktur bahasa (*grammar*). Sehingga dapat dikatakan kesulitan belajar bahasa Inggris tidak hanya dipengaruhi oleh komponen tersebut. Dalam hal ini, tiga elemen bahasa yang telah disebutkan juga merupakan salah satu faktor

penyebabnya, yakni ketidakpahaman dalam pelafalan dalam bahasa Inggris, kurangnya kosakata dan juga tidak memahami struktur bahasa Inggris dengan baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kesulitan siswa SMP kelas VII terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Inggris di kelas, sehingga dapat tercapai keberhasilan belajar bahasa Inggris di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada melalui rangkaian kata-kata (Sugiono, 2018). Sedangkan Umar & 'Choiri menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif ('Umar & 'Choiri, 19 C.E.) Jadi dapat dikatakan bahwasanya tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, dimana pengguna instrumen mendapat informasi tentang kesulitan siswa SMP kelas VII terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dan hasil observasi yang dilakukan. Dengan wawancara subyek peneliti diminta memberi informasi sesuai dengan perspektifnya menurut pikiran dan perasaannya. Adapun pertanyaan wawancara yang diberikan kepada siswa diantaranya: 1) Apakah anda suka dengan pelajaran bahasa Inggris? Mengapa demikian?; 2) Bagaimana tanggapan anda dalam pembelajaran bahasa Inggris?; 3) Apakah anda merasa malas dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris?; 4) Apakah anda merasa kesulitan ketika diberikan kuis dadakan dan pertanyaan bahasa Inggris oleh guru? Mengapa demikian? 5) Bagaimana guru anda memaparkan materi pembelajaran bahasa Inggris di kelas?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyiapkan pertanyaan wawancara dengan melakukan riset kepustakaan (*literature review*) terkait dengan penelitian ini melalui jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan dan dibaca satu persatu. Dikarenakan pertanyaan wawancara merupakan dari sudut pandang peneliti, maka dari itu diperlukan klarifikasi mengenai berbagai macam sudut pandang responden terkait kesulitan siswa kelas VII SMP terhadap belajar bahasa Inggris. Berikut adalah pandangan beberapa responden terkait dengan pertanyaan yang diberikan.

"Apakah anda Suka belajar bahasa Inggris ?, Mengapa demikian?"

Ada beberapa tanggapan dari responden yang menarik perhatian bagi peneliti terkait pertanyaan tersebut berupa:

Tanggapan 1 : "saya tidak suka bahasa Inggris, karna susah sekali cara bacanya, nulisnya susah, kalo guru ngomong gak ngerti apa yang dikatakan guru, kadang kalo dengerin guru ngomong bikin pusing kepala ku apalagi disuruh hapalin kosakata setiap masuk mata pelajaran bahasa Inggris kalo tidak hapal di suruh baca cerita pakai bahasa Inggris"

Tanggapan 2 : "saya kurang suka belajar bahasa Inggris, tapi saya suka aja guru ngomong pakai bahasa Inggris, saya suka cara ngajar guru bahasa Inggris, tapi saya kadang suka bingung cara bacanya"

Tanggapan 3 : "saya suka belajar bahasa Inggris, karna saya suka nonton princes-princes dan kadang kalo dirumah kaka saya suka dengerin lagu bahasa Inggris karna sering dengar lama-lama saya suka bahasa Inggris"

Berdasarkan hasil wawancara dari pertanyaan, rata-rata siswa kelas VII SMP kurang suka belajar bahasa Inggris karena bahasa Inggris sangat susah pelafalannya dan juga tulisannya.

"Bagaimana tanggapan anda dalam pembelajaran bahasa Inggris?"

Tanggapan 4 : "Pembelajar bahasa Inggris kadang-kadang seru, kadang-kadang tidak seru. Serunya ketika guru bahasa Inggris pada saat belajar bahasa Inggris ada game saat proses pembelajaran. Sedangkan tidak seru nya ketika guru suruh hapalin kosakata dan hapalin rumus tata bahasanya".

Tanggapan 5 : "pembelajaran bahasa Inggris dikelas itu gak bosan karna guru menjelaskan materi mudah dipahami, kadang kalo latihan soal guru sering langsung koreksi pada saat pembelajaran dan ketika kami merasa bosan, kami sering meminta guru bahasa Inggris cerita-cerita menggunakan bahasa Inggris".

Tanggapan 6 : "pembelajaran bahasa Inggris itu biasa saja tapi kalo guru menerangkan saya paham apa yang dijelaskan oleh guru bahasa Inggris".

Rata-rata siswa menanggapi bahwasanya pembelajaran bahasa Inggris sangat menarik, karena cara metode guru untuk mengajar tidak monoton dan pemamparan materinya mudah dipahami.

“Apakah anda merasa malas dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris?”

Tanggapan 7 : “Ada waktu-waktu tertentu membuat saya malas belajar bahasa Inggris dan ada juga waktu tertentu yang membuat saya tidak males, biasanya tergantung dengan suasana hati saya. Saya malas karena kadang guru tidak masuk kelas dan hanya memberi tugas dan mencatat di papan tulis yang ditugaskan untuk mencatat di papan tulis.

Rata-rata jawaban dari pertanyaan tersebut adalah siswa pasti pernah mengalami rasa malas dan tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris yang disebabkan guru tersebut tidak masuk kelas dan hanya meninggalkan tugas dimana bahasa Inggris merupakan media pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris yang sulit dipahami oleh siswa tanpa penjelasan oleh guru.

Apakah anda merasa kesulitan ketika di beri kuis dadakan dan pertanyaan bahasa Inggris oleh guru? Mengapa demikian?

Tanggapan 8 : “Susahlah, mana tanpa dikasih tau tiba-tiba guru langsung kasih pertanyaan kuis, tanpa belajar sebelumnya mana bisa jawab pertanyaan dari guru. Kalo lagi proses pembelajaran biasanya saya sembunyi sembunyi kepala saya biar tidak kelihatan oleh guru. Sulinya karna tidak tau mau ngomong apa, kosa kata banyak yang saya tidak hapal, terus susah lagi cara ngomongnya”

Rata-rata siswa memiliki kesulitan untuk menjawab pertanyaan atau kuis dadakan dari guru. Ketika diberikan kuis dadakan, rata-rata siswa tidak mengulas materi sebelumnya di malam hari dan kurangnya kosa kata yang membuat siswa merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dan tata bahasanya pun sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Sehingga siswa merasa kesulitan menjawab dalam menggunakan bahasa Inggris.

“Bagaimana guru anda memaparkan pembelajaran bahasa Inggris di kelas?”

menurut Ahmadi dan Supriyo (2004), karakteristik seorang guru yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) guru yang kompeten dalam mengampu/mengajar mata pelajaran dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; 2) guru yang mempunyai pola hubungan yang kurang baik dengan siswa. Sifat guru yang seperti ini biasanya suka marah, otoriter, sombong, tidak pandai menjelaskan materi, pelit dalam memberi nilai dan sikap negatif lainnya; 3) guru yang menetapkan dan menuntun standar keberhasilan belajar siswa terlalu tinggi di atas kemampuan

siswa pada umumnya. Maka dari itu, agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik di kelas, guru harus bisa mengontrol emosional pada saat mengajar. Namun, ada beberapa tanggapan yang menarik bagi peneliti berupa:

Tanggapan 9 : "guru dalam penyampaian materi kadang-kadang mudah dipahami jikalau guru menerangkan dalam bahasa Indonesia dan di tengah pembelajaran guru ada permainan yang membuat kami tidak bosan dengan bahasa Inggris".

Tanggapan 10 : "guru dalam menjelaskan materi kadang-kadang mudah dan kadang-kadang sulit. Sulitnya ketika guru menjelaskan materi bahasa Inggris walaupun disertakan bahasa Indonesia guru, akan tetapi guru menerangkan dengan cepat dan kami kesulitan mencatatannya".

Tanggapan 11 : guru dalam menjelaskan materi bahasa Inggris menarik karena sebelum guru meninggalkan kelas, guru memberi game terlebih dahulu.

Dari pertanyaan tersebut, cara pemaparan materi dari guru bahasa Inggris di kelas sangatlah menarik karena guru menggunakan metode yang menarik dan guru juga menguasai kelas dan guru juga menggunakan permainan di tengah proses pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan belajar bahasa Inggris. Dapat dikatakan kreativitas dari seorang guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwasanya kesulitan yang sering terjadi pada siswa terhadap belajar bahasa Inggris disebabkan dua faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan pada saat belajar bahasa Inggris dapat berupa rasa malas pada diri siswa, kurangnya motivasi saat belajar, sulit berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa terhadap belajar bahasa Inggris bisa disebabkan oleh, faktor keluarga, lingkungan pertemanan, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial di sekolah dan kurikulum sekolah. Tingkat kesulitan siswa terhadap bahasa Inggris dikarenakan pelafalan bahasa Inggris yang susah diucapkan, kosakata yang susah dihafalkan dan juga bingung cara penggunaan tata bahasa dalam bahasa Inggris, pada saat berbicara siswa sering lupa apa yang mau disampaikan.

Maka dari itu, guru harus lebih pintar lagi dalam memilih metode dalam pembelajaran bahasa Inggris dan harus bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran bahasa Inggris sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan siswa SMP kelas VII dalam pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi pada dirinya sendiri berupa kurang motivasi untuk belajar, sulit berkonsentrasi pada saat belajar. Sedangkan, faktor eksternal disebabkan oleh faktor keluarga, lingkungan sosial pertemanan di sekolah, sarana dan prasarana di sekolah dan lain-lain.

Semoga hasil peneliti deskriptif ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang dilakukan bagi siswa dan guru mencari upaya untuk lebih bisa memberi evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran dan bisa tercapainya pembelajaran yang baik dan menarik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, S. (2020). Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia dini*.
- Hermayawati. (2010). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. *Sosip-Humaniora*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Tambunsaribu, G., & Galingging Yuniaty. (21). Masalah Yang Dihadapi Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Inggris. *DIALEKTIKA Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*.